

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perekonomian Indonesia sedang dihadapkan dengan kondisi lonjaknya nilai rupiah yang cukup tinggi seperti yang terjadi pada tahun 2018 “berbagai faktor yang terjadi telah menyebabkan ketidakpastian bagi para pelaku ekonomi, hal ini terjadi dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS)” (Redaksi WE *Online*, 2019).

Kondisi perekonomian Indonesia ini tentu saja berpengaruh terhadap pasar modal di Indonesia, “pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi” (Hartono, 2015:29). “Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi” (Hartono, 2015:29).

Dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia saat ini, banyak investor yang melepas saham mereka yang ada di Indonesia dan memilih berinvestasi dolar karena dianggap lebih menguntungkan apabila dilihat dari kondisi rupiah yang semakin buruk, oleh karena hal tersebut “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diprediksi semakin terjatuh pada perdagangan 5 September 2018. Pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi belakangan ini diperkirakan akan menjadi masalah utama pelemahan IHSG” (Muthmainah, 2018).

Kondisi ini tentu bukan hanya disebabkan oleh nilai tukar rupiah saja namun juga bisa disebabkan oleh inflasi yang terjadi di Indonesia, apabila saat inflasi sedang tinggi dan investor tetap melakukan pembelian saham, maka investor tersebut akan mengalami kerugian yang cukup besar, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi 2018 di bawah target pemerintah dalam APBN 2018. Inflasi 2018 sebagian besar disumbang bahan makanan dan kenaikan bensin memberikan dampak terbesar (Merdeka.com, 2019).

Selain dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah dan inflasi yang terjadi di Indonesia, suku bunga yang diterbitkan BI juga bisa mempengaruhi kenaikan atau penurunan IHSG, seperti yang terjadi pada tahun 2018 “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah setelah Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebesar 25bps, kenaikan ini dianggap berpotensi memperlambat pergerakan perekonomian Indonesia” (Anthony Kevin, 2018).

Setelah melihat permasalahan ekonomi dan kondisi pasar modal di Indonesia yang disebabkan oleh inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia, beserta kondisi nilai tukar rupiah, hal ini seringkali membuat masyarakat awam atau para calon investor merasa kebingungan bagaimana cara membeli saham yang baik dan benar, oleh karena permasalahan ini maka hal ini cukup menarik untuk di teliti ulang, maka dapat dilihat juga melalui beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian yang berbeda antara peneliti-peneliti lain, seperti penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, *Bi Rate*, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode Juli 2005-Juni 2015)”, yang menunjukkan hasil bahwa “nilai tukar, *Bi rate*, tingkat inflasi,

dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan secara parsial variabel nilai tukar dan BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sebaliknya, variabel tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” (Kumalasari, Hidayat & Azizah , 2016) .

Kemudian ada juga penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (*Kurs*) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, yang hasil penelitian menemukan “bahwa secara simultan menunjukkan inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial menunjukkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan tingkat suku bunga dan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Kemudian nilai tukar (*kurs*) memiliki pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” (Asih & Akbar, 2016).

Selain dari hasil penelitian kedua peneliti sebelumnya ada juga pendapat peneliti lain, yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia” yaitu menunjukkan penelitian ini mempunyai hasil yaitu “inflasi, suku bunga SBI, dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. Inflasi dan Suku bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, artinya peningkatan inflasi dan suku bunga SBI dapat mengakibatkan penurunan nilai IHSG. Nilai Kurs secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG” (Manurung, 2016).

Menurut hasil dari ketiga penelitian terdahulu bisa disimpulkan bahwa masing-masing peneliti memiliki hasil penelitian yang berbeda, meskipun terdapat beberapa indikator yang mempunyai kesamaan hasil, namun terdapat juga indikator yang memiliki hasil yang berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Hal ini lah yang membuat saya tertarik dan termotivasi untuk meneliti ulang kasus ini, dengan harapan saya akan menemukan jawaban yang sebenarnya, apakah akan memiliki hasil yang sama dengan salah satu penelitian sebelumnya atau justru berbeda dengan penelitian sebelumnya

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, berikut diuraikan rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah ada pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah ada pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Apakah ada pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk menemukan pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk menemukan pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk menemukan pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Untuk menemukan pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian serupa berupa kegunaan praktis dan teoritis.

### 1.4.1 Manfaat Praktis

- Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan pembelian dan penjualan saham berdasarkan kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (berdasarkan kondisi inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah) yang sedang terjadi di Indonesia juga dapat menjadi pertimbangan sebelum membeli atau menjual saham suatu sektor yang terdaftar di BEI, agar diperoleh saham yang dapat memberikan keuntungan bagi investor, juga investor dan calon investor dapat mengetahui kemungkinan sektor saham yang terdaftar di BEI dapat terdampak akan hal ini atau justru tidak terdaftar sama sekali.

### 1.4.2 Manfaat teoritis

- Penelitian diharapkan dapat mengkonfirmasi bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.

- Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi maupun referensi acuan mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

